

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra sebagai produk karya seni yang merupakan karya kreatif imajinatif yang menekankan pada aspek estetik dan artistik. Mutu karya sastra banyak ditentukan oleh kemampuan penulisnya (pencipta) untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan penggunaan bahasa serta gaya bahasa yang tidak saja mempunyai nilai komunikatif-efektif, namun juga mempunyai nilai-nilai kekhasan, aspek-aspek stilistik dan estetika serta artistik (Satoto, 2012: viii).

Sastra merupakan dunia kata dengan mediumnya adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2002: 272) bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Oleh sebab itu, pada hakikatnya sastra merupakan media ekspresi estetika (keindahan). Keindahan-keindahan tersebut dapat ditampilkan melalui penggunaan bahasa dalam karya sastra, baik berupa permainan bunyi, pemilihan kata-kata estetik, maupun penggunaan berbagai majas yang kesemuanya itu memberikan suasana keindahan dalam sebuah karya sastra. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Zulfahnur (1996: 9), bahwa sastra merupakan karya seni yang berunsur keindahan. Keindahan dalam karya seni sastra dibangun oleh seni kata, dan seni kata atau seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa.

Terkait dengan kedua pendapat tersebut, maka membaca sebuah karya sastra akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik dengan menampilkan diksi dalam karya sastra. Sebuah buku sastra atau bacaan yang mengandung nilai estetik memang dapat membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya. Apalagi bila penulis menyajikannya dengan gaya bahasa unik dan menarik.

Salah satu ragam karya sastra yang diminati pembaca dan menyajikan gaya bahasa yang menarik kepada pembaca yaitu novel. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Watt (dalam Tuloli 2000: 17) berpendapat bahwa novel adalah ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia, yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana, dan latar, selain itu, Foster (dalam Tuloli 2000: 17) mengemukakan bahwa novel adalah cerita fiksi (rekaan) dalam bentuk prosa yang agak panjang. Ukuran panjang adalah lebih dari 50.000 perkataan. Oleh sebab itu novel mempunyai fungsi yang sama dengan sastra, yaitu sebagai media ekspresi estetis (keindahan). Fungsi estetika dalam novel lebih ditampakkan dari penggunaan bahasanya yang indah dan memikat. Estetika tersebut dapat ditampilkan pengarang melalui bahasa dengan menggunakan diksi. Melalui penggunaan diksi, pembaca diharapkan mampu mencermati diksi yang terdapat dalam novel. Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan pengarang untuk memperindah karya sastranya. Diksi adalah pemilihan kata yang tepat digunakan untuk

menyampaikan sesuatu. Altenbernd (dalam Pradopo, 2009: 54) menyatakan bahwa ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah *makna kata* dan *kosa kata* seseorang. Kosa kata yang kaya raya akan memungkinkan penulis atau pembicara lebih bebas memilih-milih kata yang dianggapnya paling tepat mewakili pikirannya. Ketepatan makna kata menuntut pula kesadaran penulis atau pembicara untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referensinya. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara.

Namun kenyataannya, pembaca kurang mencermati unsur-unsur keindahan kata-kata dalam novel. Pembaca kurang memahami wujud keindahan kata yang terdapat dalam novel, pembaca kurang menguasai cara menemukan keindahan bahasa berupa bunyi, pemilihan kata, dan majas yang terdapat dalam novel, pembaca lebih tertarik pada alur ceritanya, pembaca tidak mengetahui pilihan kata yang terdapat dalam novel, pembaca kurang mengetahui fungsi diksi yang terdapat dalam novel. Kenyataan ini mengakibatkan karya sastra novel hanya dijadikan sebagai bacaan hiburan atau pengisi waktu.

Untuk mengatasi kenyataan yang dikemukakan di atas, maka penelitian tentang diksi dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo dapat dijadikan salah satu solusi agar pembaca dapat mengetahui diksi dalam karya sastra terutama novel.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pembaca kurang mencermati unsur-unsur bunyi dalam novel.
- b. Pembaca kurang memahami wujud keindahan kata-kata dalam novel.
- c. Pembaca kurang menguasai cara menemukan keindahan bahasa berupa bunyi, pemilihan kata dan majas yang terdapat dalam novel.
- d. Pembaca lebih tertarik pada alur ceritanya daripada kata-kata yang digunakan pengarang.
- e. Pembaca tidak mengetahui pilihan kata yang terdapat dalam novel.
- f. Pembaca kurang mengetahui fungsi diksi yang terdapat dalam novel.

## 1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada diksi yang terdapat dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pilihan kata apa saja yang terdapat dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo?
- b. Apa saja jenis-jenis diksi yang ada dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo?
- c. Bagaimana fungsi diksi yang terdapat dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo?

## **1.5 Definisi Operasional**

Pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, dikemukakan melalui definisi operasional di bawah ini.

- a. Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat dengan cermat untuk menyampaikan gagasan secara tepat, agar sesuai dengan suasana dan dipahami orang lain. Diksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pilihan kata yang mengandung macam-macam makna dan struktur leksikal yang digunakan pengarang dalam novel. Macam-macam makna yang dimaksud yaitu makna denotatif dan konotatif. Struktur leksikal yaitu sinonim, polisemi, hiponim, antonim.
- b. Novel adalah cerita atau karangan fiksi yang membahas berbagai masalah secara utuh. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo cetakan pertama 2012 yang diterbitkan oleh DIVA Press.

Jadi, yang dimaksud dengan diksi dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo dalam penelitian ini adalah pilihan kata yang meliputi macam-macam makna dan struktur leksikal yang terdapat dalam novel.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

### **1.6.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo.

### 1.6.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan :

- a. Mengidentifikasi pilihan kata yang terdapat dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo.
- b. Mengklasifikasi jenis-jenis diksi yang ada dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo.
- c. Mendeskripsikan fungsi diksi yang terdapat dalam novel *Saat Langit dan Bumi Bercumbu* Karya Wiwid Prasetyo.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

#### a. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis yaitu memberikan pengetahuan tentang teori emotif yang merupakan salah satu pendekatan dalam karya sastra. Pendekatan emotif adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan unsur-unsur yang mengajuk emosi atau perasaan pembaca. Fokus utama dari pendekatan emotif adalah pengungkapan berbagai aspek keindahan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang estetika bahasa yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Estetika bahasa tersebut dapat dilihat dari penggunaan diksi yang terdapat dalam karya sastra.

Sastra merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam pengajaran sastra dimasukkan tentang diksi. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap karya sastra, khususnya tentang diksi yang akan diajarkan di sekolah.